# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, dan tekhnik pembelajaran yang diterapkan dalam pelakasanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.[4]

Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis adalah kerangka konseptual yang mendasar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu pemilihan model pembelajaran sangatlah penting guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna guna mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut.

---

[4]Muslimin. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif.* (Surabaya: University Press. 2000). h. 2



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa (*student centerred*) dari pada *teacher centerred.* Dengan kata lain pembelajaran model kooperatif berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.[5]

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat kerja sama kelompok siswa untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Johnson & Johnson dalam Trianto "*Cooperatif learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut".[6] Sedangkan menurut Slavin dalam Ibrahim, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang heterogen baik jenis kelamin maupun tingkat kemampuannya.

---

[5]Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 22

[6]Ibid. h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Menurut Isjoni model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa karena *cooperatif learning* adalah sebuah model pembelajaran aktif dan partisipatif. [7]

Menurut Lungdren terdapat beberapa unsur dasar yang ada pada model pembelajaran kooperatif, yaitu: [8]

a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama".
b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara anggota kelompok.
e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.

---

[7]Isjoni *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta,2007). hal 37
[8]Ibid Hal 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok/ tim kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu masalah, suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends dalam Trianto pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : [9]

a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar
b. Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
c. Jika mungkin anggota kelompok barasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, model pembelajaran kooperatif pada dasarnya dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

[9] Trianto, op.cit., h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil belajar akademik

Slavin menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik".[10] Ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit. Karena dalam setiap kelompok belajar terdapat siswa dengan kemampuan beragam mulai dari tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kemampuan tinggi akan menjadi tutor bagi temannya yang berkemampuan rendah sehingga ia harus belajar lebih mendalam. Demikian juga siswa yang berkemampuan rendah diharapkan akan meningkatkan hasil kerjanya dengan adanya tutorial tersebut.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Slavin menyatakan bahwa "efek penting dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas, sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan".[11] Hai ini disebabkan dalam model pembelajaran kooperatif menuntut siswa dengan berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

---

[10] Muslimim .Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: University Press. 2000. h. 7
[11] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ini mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Dengan bekerja sama diharapkan juga berkembang keterampilan sosial siswa.

4. Fase-Fase dalam Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa fase yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif seperti tergambar pada tabel 2.1. [12]

**Tabel 2.1**

**Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif**

| Fase | Tingkah laku guru |
|---|---|
| Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar |
| Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan |
| Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien |
| Membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas |
| Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya |
| Pemberian penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok |

Fase-fase tersebut menunjukkan alur pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kelancaran proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab

[12]Ibrahim, muslimim dkk. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: University Press. 2000. hal:10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru saja, tetapi keaktifan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga kerja sama antara guru dan siswa diperlukan agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

## C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikembangkan oleh Aronson dan teman-teman di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu: [13]

---

[13]Isjoni *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta,2007). Hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.2**

**Tahap-tahap dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

| Tahap | Kegiatan |
|---|---|
| Pertama | Pengelompokan siswa (kelompok asal) |
| Kedua | Pembahasan materi oleh kelompok ahli |
| Ketiga | Mengkomunikaasikan hasil kerja dari kelompok ahli ke kelompok asal |
| Keempat | Evaluasi |
| Kelima | Pemberian penghargaan |

Tahap pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana banyaknya anggota disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Pengelompokan berdasarkan pada kemampuan siswa dan jenis kelamin sesuai dengan saran dan ptunjuk guru pengajar. Kelompok ini disebut "*kelompok asal*" atau "*kelompok jigsaw*".

Pada tahap kedua setiap anggota kelompok asal diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dari bahan yang telah diberikan. Kemudian setiap anggota dari masing-masing kelompok asal bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas untuk mempelajari materi yang sama. Kelompok ini disebut sebagai "*kelompok ahli*" .

Pada tahap ketiga kelompok ahli kembali kepada kelompok asal dan mengkomunikasikan hasil kerjanya. Karena satu-satunya cara agar siswa dapat belajar sub bab lain selain dari sub bab yang mereka pelajari adalah dengan mendengarkan sungguh-sungguh teman satu tim mereka, maka mereka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya.

Pada tahap keempat dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi apa belum. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan menunjuk secara acak mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Siswa dalam kelompok lain mencermati, menanggapi, bertanya, dan menyempurnakan laporan masing-masing. Evaluasi juga dilakukan dengan meminta siswa mengisi lembar penilaian diri yang menjadi bagian dari strategi ARIAS. Sedangkan pada tahap kelima ini kelompok-kelompok yang berprestasi mendapatkan pengakuan dan penghargaan.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penghargaan yang diberikan kepada kelompok akan dapat memunculkan rasa tanggung jawab pada tiap anggota kelompok untuk memajukan kelompoknya sehingga bisa bersaing dengan kelompok lain. Kondisi ini diharapkan dapat menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memahami pelajaran atau permasalahan yang diajukan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Strategi ARIAS

1. Pengertian

Strategi menurut Kemp dalam Rusman adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pemebelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersamauntuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. [14]

Strategi ARIAS merupakan modifikasi dari strategi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction)* yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987) sebagai jawaban dari pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen strategi pembelajaran itu adalah *attention, relevance, confidence* dan *satisfaction* dengan akronim ARCS.[15]

---

[14]Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 132

[15]Lif Khoiru Ahmadi dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).h.:70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun demikian, pada strategi pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*assesment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut DeCecco evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran tetapi perlu dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa.[16]

Menurut Saunders et al, evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka strategi pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi (*assesment*) pada strategi pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu *attention* (minat/perhatian) *relevance* (berkaitan dengan kehidupan nyata), *confidence* (percaya/yakin), *satisfaction* (kepuasan/bangga), *assesment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian kata *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*.[17].

---

[16]Lif Khoiru Ahmadi dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).hal:70
[17]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction*.

Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (reinforcement). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut strategi ARIAS.

2. Komponen-komponen pada Strategi ARIAS

Dalam strategi ARIAS terdapat lima komponen yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Assurance* (percaya diri)

Bagi seorang siswa, rasa percaya diri bahwa mereka akan mampu mempelajari bahan atau materi pelajaran yang diberikan kepadanya sangatlah penting. Menurut Prayitno siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus [18]. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan pada diri siswa untuk mendorong atau memberikan motivasi agar maksimal dalam berusaha guna memperoleh keberhasilan yang optimal. Dengan yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

Menurut Fatimah "percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya" [19]. Hal ini dapat dikatakan percaya diri adalah sikap percaya dan yakin yang tumbuh dari dalam diri siswa bahwa dirinya mempunyai

[18]Lif Khoiru Ahmadi dkk.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).hal:72

[19]Fatimah, Enung. *Psikologi perkembangan: Perkembangan Peserta didik.* Bandung: Pustaka Setia. 2006. Hal : 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk melakukan sesuatu atau mempunyai harapan untuk berhasil.

Menurut Bandura seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimana pun kemampuan yang ia miliki[20]. Sikap dimana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai sesuatu keberhasilan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa adalah:

1) membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk mengisi lembar penilaian diri. [21]
2) memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan/sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan materi secara bertahap atau memberikan latihan dimulai yang mudah berangsur sampai ke tugas yang sukar[22]. Menyajikan materi secara bertahap sesuai dengan urutan dan tingkat

---

[20]Lif Khoiru Ahmadi dkk.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).h.71
[21]Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS.*( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008
[22]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesukarannya menurut Keller dan Dodge merupakan salah satu usaha menanamkan rasa percaya diri pada siswa. [23] Dalam penelitian ini siswa diingatkan tentang materi prasyarat.[24]

3) Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan. Termasuk didalamnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk mengkomunikasikan pengetahuannya kepada anggota kelompok asal dan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. [25]

b. *Relevance* (berkaitan dengan kehidupan nyata)

*Relevance* berarti berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang[26]. Siswa akan terdorong untuk melakukan atau mempelajari sesuatu jika ada relevansi dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas. Dengan mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pelajaran ini mempunyai manfaat. Dengan tujuan yang jelas, siswa akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan tersebut serta apa yang akan

---

[23]Lif Khoiru Ahmadi dkk.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).hal:73

[24]Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara. 2007) hal35

[25]Ibid. hal35

[26]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010). hal:177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat setelah tujuan tersebut tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:

1) memperjelas dan mengemukakan tujuan belajar yang hendak dicapai[27]. Tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.. [28]
3) memberikan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai- nilai yang dimiliki siswa.[29] Dalam penelitian ini,guru memberikan contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.

c. *Interest* (membangkitkan minat siswa)

*Interest* berarti berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Slameto menyatakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh"

---

[27]Uno, Hamzah 2007_h.36
[28] Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS*.( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008
[29]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.[30].Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa minat. Begitu juga dalam belajar, siswa yang berminat terhadap matematika akan mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Woodruff sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian.[31] Keller menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung.[32] Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan menfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa cara yang dapat ditempuh untuk membangkitkan dan memelihara minat belajar siswa adalah:

1) Menampilkan sesuatu yang lain, yang berbeda dari biasanya.[33] Dalam penelitian ini guru menggunakan media LCD dalam KBM.
2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.[34] Dalam penelitian ini, siswa diminta berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

---

[30]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* ( Jakarta:RIneka Cipta,2003) hal 180
[31]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010). hal:23
[32]Lif Khoiru Ahmadi dkk.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).hal:74
[33] Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS.*( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memberikan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai- nilai yang dimiliki siswa.[35] Dalam penelitian ini,guru memberikan contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.

4) Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.[36] Termasuk juga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

d. *Assessment* (evaluasi)

*Assessment* berarti berhubungan dengan penilaian atau evaluasi. Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terlepas dari kegiatan penilaian. Sudjana mengatakan "kegiatan penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya". [37] Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar siswa. Dengan evaluasi, seorang guru dapat mengetahui sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah

---

[34] Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS*.( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008

[35] ibid

[36] Ibid

[37] Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Remaja Rosdakarya.2008) hal2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai oleh siswa. Selain itu, Slameto mengatakan bahwa "evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berfikirnya". [38]

Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan menyadari akan kelemahan dan kekurangan diri mereka sendiri.

Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung prose belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya . Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Martin dan Briggs bahwa evaluasi diri secara luas sangat membantu dalam pengembangan belajar atas inisiatif sendiri.[39] Dengan demikian evaluasi diri dapat mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang ingin mereka capai. Ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Morton dan Macbeth bahwa evaluasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

---

[38] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* ( Jakarta:RIneka Cipta,2003) h. 39
[39] Lif Khoiru Ahmadi dkk.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan komponen *assessment* antara lain adalah:

1) mengadakan penilaian berupa tes atau yang lain serta memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.[40] Dalam penelitian ini, guru segera memberikan penguatan atas jawaban yang benar dan perbaikan pada jawaban yang salah setelah siswa melakukan presentasi.
2) memberikan penilaian yang objektif dan adil. [41]
3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai diri sendiri.[42] Dalam penelitian ini siswa diminta untuk mengisi lembar penilaian diri.

e. *Satisfaction* (kepuasan/bangga)

*Satisfaction* berarti berhungan dengan rasa bangga akan hasil yang dicapai. Sudjana mengatakan bahwa "kepuasan dan kebanggaan dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa".[43] Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu akan merasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Dalam teori belajar, *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Keberhasilan dan kebanggaan akan menjadi penguat bagi siswa untuk

---

[40] Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS*.( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008
[41] ibid
[42] ibid
[43]Sudjana, Nana.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008) h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai keberhasilan berikutnya. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kebanggaan/kepuasan belajar siswa.

Menurut Keller berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik dimana individu merasa bangga dan puas telah berhasil mengerjakan, mencapai, atau mendapat sesuatu. Kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul karena pengaruh dari luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik. [44] Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan positif baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan penguatan dalam rangka meningkatkan dan memelihara motivasi siswa adalah sebagai berikut:

1) Gunakan pujian atau penghargaan secara verbal maupun non verbal serta umpan balik yang informatif.[45] Dalam penelitian ini, guru memberikan tepuk tangan pada siswa atau kelompok yang presentasi dan juga memberikan tanda bintang pada siswa atau kelompok yang berprestasi.

---

[44]Lif Khoiru Ahmadi dkk.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya. 2011).hal:77

[45]Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS.*( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.[46] Dalam penelitian ini, guru meminta siswa mengkomunikasikan hasil kerja kelompok ahli ke kelompok asal.
3) Meminta kepada siswa yang menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.[47]

Berdasarkan uraian diatas, strategi ARIAS tidak hanya dapat membangkitkan motivasi siswa tetapi juga menjaga agar motivasi tersebut tetap ada pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Melalui komponen *assurance* diharapkan dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa. Percaya untuk bisa meraih keberhasilan dalam belajar, percaya bahwa keberhasilan itu bisa diraih oleh siapa saja. Keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menarik minat siswa untuk belajar karena siswa akan merasa bahwa materi pelajaran tersebut akan bermanfaat dimasa depan. Begitu juga *assesment* dan *satisfaction* akan menguatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya akan merasa puas dan akan tertantang untuk menghadapi tugas-tugas selanjutnya.

---

[46]Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS*.( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008
[47]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Strategi ARIAS

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Sedangkan strategi ARIAS merupakan strategi pembelajaran yang terdiri dari 5 komponen yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (berkaitan dengan dunia nyata), *interest* (membangkitkan minat siswa), *asessment* (penilaian), dan *satisfaction* (kepuasan/bangga).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat 5 tahapan yaitu:

1. Pengelompokan siswa (kelompok asal), pada tahap ini siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda dan berbagi tugas dengan anggota kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar (*interest*).[48]

[48] Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS*.( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembahasan materi oleh kelompok ahli, pada tahap ini setiap anggota kelompok asal diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi membahas materi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan memberi contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai- nilai yang dimiliki siswa (*relevance*) dapat menumbuhkan minat belajar siswa (*interest*).[49]
3. Mengkomunikasikan hasil kerja dari kelompok ahli ke kelompok asal, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuannya kepada anggota kelompok asal. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (*assurance*) serta kepuasan/kebanggaan (*satisfaction*).[50]
4. Evaluasi, pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (*assurance*). Selain itu, pada tahap ini guru memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa berupa penilaian (*assesment*).
5. Penghargaan, pada tahap ini kelompok-kelompok yang berprestasi mendapatkan pengakuan dan penghargaan. Dengan menggunakan pujian atau

---

[49]Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS*.( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008
[50]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan secara verbal maupun non verbal serta umpan balik yang informative dapat menumbuhkan rasa kepuasan/kebanggaan pada siswa (*satisfaction*).[51]

## F. Teori-Teori yang Melandasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Straregi ARIAS

Komponen dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi ARIAS juga mengadopsi dari teori konstruktivisme. Adapun teori-teori yang melandasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi ARIAS adalah:

1. Teori Piaget dan Vygotsky

   Teori perkembangan Piaget Vygotsky mewakili konstruktivisme, yang memandang adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Teori ini menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar.[52] Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.

---

[51]Kiranawati. *Model pembelajaran ARIAS*.( http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/Diakses tanggal 30 Juli 2008

[52]Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hal 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori R.Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua devinisi yaitu:

a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi

## G. Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Strategi ARIAS

Agar kegiatan pembelajaran yang menngunakan model kooperatif tipe Jigsaw dengan strategi ARIAS dapat berjalan dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memodifikasikan unsur-unsur strategi ARIAS kedalamnya. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi ARIAS meliputi:

1. Persiapan

a. Menyiapkan materi

Materi yang akan disajikan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi ARIAS dirancang sedemikian hingga sesuai dengan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok. Sebelum memulai pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi ARIAS terlebih dahulu dibuat lembar kegiatan yang akan dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembentukan kelompok siswa

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi ARIAS, terlebih dahulu dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari campuran siswa pandai, sedang, dan rendah. Selain itu perlu dipertimbangkan heterogenitas lainnya seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan dan lain-lain.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menetapkan kelompok kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) Merangking siswa berdasarkan prestasi akademiknya didalam kelas.
2) Menentukan jumlah kelompok,setiap kelompok beranggotakan 3siswa
3) Membagi siswa dalam kelompok. Pastikan bahwa anggota kelompok yang terbentuk terdiri dari siswa yang heterogen.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

1) Merumuskan tujuan pembelajaran (*relevance*)
2) Mengingatkan kembali materi prasyarat (*assurance*)
3) Menjelaskan beberapa aturan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
4) Memotivasi siswa dengan memberi contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel (*relevance dan interest*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan Inti

1) Membimbing siswa untuk menemukan sendiri pengertian dan konsep dasar dari materi yang akan dipelajari dengan memberi contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (*relevance dan interest*).
2) Pembagian kelompok
3) Meminta siswa mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu.
4) Meminta siswa menentukan kelompok ahli dari masing-masing kelompok dan segera berdiskusi membahas materi dan mengerjakan LKS yang menjadi tanggung jawabnya (*interest*).
5) Meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan anggota kelompok yang lain secara bergantian (*assurance dan satisfaction*).
6) Presentasi (*assurance*).
7) Memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi (*satisfaction*).
8) Memberi umpan balik (*assessment*).
9) Mengadakan evaluasi diri (*assurance dan assessment*).

c. Penutup

1) Membimbing siswa merangkum pembelajaran.
2) Memberi penghargaan kelompok (*satisfaction*).
3) Mengingatkan siswa akan materi selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Strategi ARIAS

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sebuah sistem akan terwujud bila semua unsur dalam sistem tersebut dapat berjalan dengan baik seiring dan seirama menuju tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan banyak ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang ditangani oleh guru. Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku guru, buku siswa, LKS, media, alat evaluasi dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dibatasi pada RPP, buku siswa dan LKS.

## I. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran

1. Validitas Perangkat Pembelajaran

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, maka seorang guru perlu membuat perangkat pembelajaran yang benar-benar baik atau valid. Dalyana menyatakan bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, hendaknya perangkat pembelajaran telah mempunyai status "valid". Selanjutnya dijelaskan bahwa idealnya seorang pengembang perangkat pembelajaran perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator), khususnya mengenai; (a) Ketepatan Isi; (b) Materi Pembelajaran; (c) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (d) Design fisik dan lain-lain. Dengan demikian, suatu perangkat pembelajaran dikatakan valid (baik/layak), apabila telah dinilai baik oleh para ahli (validator).[53]

Sebagai pedoman, penilaian para validator terhadap perangkat pembelajaran mencakup kebenaran substansi, kesesuaian dengan tingkat berpikir siswa, kesesuaian dengan prinsip utama, karakteristik dan langkah-langkah strategi. Kebenaran substansi dan kesesuaian dengan tingkat berpikir siswa ini mengacu pada beberapa indicator yaitu: [54]

a. Indikator format perangkat pembelajaran

Dalam indikator format perangkat pembelajaran dibagi lagi menjadi sub-sub indikator yang terdidri dari : 1) Kejelasan pembagian materi; 2) Penomoran; 3) Kemenarikan; 4) Keseimbangan antara teks dan ilustrasi; 5) Jenis dan ukuran huruf; 6) Pengaturan ruang; 7) Kesesuaian ukuran fisik dengan siswa

---

[53]Dalyana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Ralistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP.* Tesis Program Pasca Sarjana UNESA. (Surabaya: Perpustakaan UNESA, 2004), h.71.t.d
[54]Ibid. h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator bahasa

Dalam indikator bahasa dibagi lagi menjadi sub-sub indikator yang terdidri dari: 1) Kebenaran tata bahasa; 2) Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan berpikir dan kemampuan membaca siswa; 3) Arahan untuk membaca sumber lain; 4) Kejelasan definisi tiap terminology; 5) Kesederhanaan strukur kalimat; 6) Kejelasan petunjuk dan arahan

c. Indikator tentang ilustrasi

Dalam indikator tentang ilustrasi dibagi lagi menjadi sub-sub indikator yang terdidri dari, terdiri atas : 1) Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep; 2) Keterkaitan langsung dengan konsep yang dibahas; 3) Kejelasan; 4) Mudah untuk dipahami; 5)Ketidakbiasan atas gender

d. Indikator isi

Dalam indikator isi dibagi lagi menjadi sub-sub indikator yang terdidri dari, terdiri atas : 1) Kebenaran Isi; 2) Bagian-bagiannya tersusun secara logis; 3) Kesesuaian dengan GBPP; 4) Memuat semua informasi penting yang terkait; 5) Hubungan dengan materi sebelumnya; 6) Kesesuaian dengan pola pikir siswa; 7) Memuat latihan yang berhubungan dengan konsep yang ditemukan; 8) Tidak terfokus pada stereotip tertentu (etnis, jenis kelamin, agama, dan kelas sosial).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitan ini, perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata nilai yang diberikan para ahli berada pada kategori "sangat valid" atau "valid". Apabila terdapat skor yang kurang baik atau tidak baik, akan digunakan sebagai masukan untuk merevisi/menyempurnakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Dalam Fanny Adibah disebutkan bahwa karakteristik produk pendidikan yang memiliki kualitas kepraktisan yang tinggi apabila ahli dan guru mempertimbangkan produk itu dapat digunakan dan realita menunjukkan bahwa mudah bagi guru dan siswa untuk menggunakan produk tersebut. Hal ini berarti terdapat konsistensi antara harapan dengan pertimbangan dan harapan dengan operasional. Apabila kedua konsistensi tersebut tercapai, maka produk hasil pengembangan dapat dikatakan praktis. [55]

Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini didasarkan pada penilaian para ahli (validator) dengan cara mengisi lembar validasi masing-masing perangkat pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu : a) dapat digunakan tanpa revisi; b) dapat digunakan dengan sedikit revisi; c) dapat digunakan dengan banyak revisi; d) tidak dapat digunakan

[55]Fanny Adibah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas VIII MTs Negeri Surabaya(Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas)*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan IAIN, 2009), h.39-40.t.d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika validator mengatakan perangkat tersebut dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi.

3. Efektifitas Perangkat Pembelajaran

Efektifitas perangkat pembelajaran adalah seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan mencapai indikator-indikator efektivitas pembelajaran. Dalam Fanny Adibah dijelaskan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu:[56]

a. Kualitas Pembelajaran

Artinya banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.

b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.

c. Insentif

Artinya seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dari materi pelajaran yang disampaikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.

---

[56]Fanny Adibah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas VIII MTs Negeri Surabaya(Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas)*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan IAIN, 2009), h.30.t.d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Waktu

Artinya lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang diberikan.

Eggen dan Kauchak (dalam Dalyana), menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Hasil pembelajaran tidak saja meningkatkan pengetahuan, melainkan meningkatkan ketrampilan berpikir. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu diperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. semakin siswa aktif, pembelajaran akan semakin efektif. [57]

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan efektifitas pembelajaran didasarkan pada empat indikator, yaitu:

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu factor penting dalam menentukan aktif atau tidaknya suatu pembelajaran. Agar tercapai pembelajaran yang efektif, guru harus cermat memperhatikan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut

[57] Dalyana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Ralistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP.* Tesis Program Pasca Sarjana UNESA, (Surabaya: Perpustakaan UNESA, 2004), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Nasution "diskusi, sosio drama, pekerjaan diperpustakaan, laboratorium, dan kerja kelompok banyak membangkitkan aktivitas siswa".[58]

Aktivitas adalah keaktifan kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian. Sedangkan belajar menurut Skinner dalam bukunya Muhibbin Syah adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif dan proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hal yang optimal apabila ia diberi penguat.[59]

Jadi aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku dengan melibatkan jiwa dan raga secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar. Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, sebab kegiatan belajar tidak akan terjadi bila tidak ada suatu aktivitas. Aktivitas belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar disekolah. Semenjak munculnya konsep belajar yang menekankan pada adanya aktivitas, maka keberadaan aktivitas menjadi semakin popular dan aktual.

Paul B Diedrich dalam bukunya Nasution membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa, antara lain sbb:

1) *Visual activities*, seperti membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan, dll

---

[58] S.Nasution, *Didaktik Metodik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.92
[59] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Oral activities,* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dll
3) *Listening activities,* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dll
4) *Writing activities,* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dll
5) *Drawing activities,* menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dll
6) *Motor activities,* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dll
7) *Mental activities,* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dll
8) *Emotional activities,* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dll

Kegiatan-kegiatan tersebut tentu tidak terpisah satu dengan yang lainnya, dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Bermacam-macam kegiatan dapat muncul dalam suatu pembelajaran. Berikut beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situsi:[60] 1) mendengarkan; 2) memandang; 3) meraba, membau, mencicipi, dan mengucap; 4) menulis/mencatat; 5) membaca; 6) membuat

[60] Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.132-137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhtisar/ringkasan; 7) mengamati table-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan; 8) menyusun paper/kertas kerja; 9) mengingat; 10) berpikir; 11) latihan/praktek.

Aktivitas belajar merupakan manifestasi dari kegiatan siswa dalam melibatkan diri secara aktif dan reaktif, baik secara jasmaniah atau rohaniah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta mengembangkan perolehannya dalam proses belajar yang dibimbing seorang guru dan diluar proses pengetahuan tanpa bimbingan guru secara langsung.

Dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi antara pihak guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dapat dicapai dengan mengikuti secara aktif proses pembelajaran tersebut. Secara tersirat proses itu mengandung aktivitas atau keinginan yaitu keinginan guru mengajar, tapi tanpa didukung adanya respon yang aktif dari siswa, mustahil keberhasilan pendidikan dapat dicapai.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menempati posisi yang penting dan sangat menentukan keberhasilan interaksi edukatif. Oleh karena itu, aktivitas belajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena aktivitas sangat menentukan ada tidaknya kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, aktivitas siswa yang dimaksud adalah semua aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ARIAS. Untuk melihat aktivitas siswa diperlukan suatu indikator, yaitu tanda-tanda, perilaku, dll untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten. Indikator aktivitas siswa disusun berdasarkan kajian teori aktivitas siswa dari Nasution yang telah diadakan penyesuaian oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun indikator-indikator aktivitas siswa yang digunakan adalah sebagai berikut:

Indikator aktivitas siswa (siswa aktif) adalah:

1) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru/teman (*relevance*)
2) Berdiskusi/bertanya/menjawab pertanyaan guru
3) Berdiskusi/bertanya antar siswa (*Interest*)
4) Membaca buku siswa/LKS
5) Menulis yang relevan
6) Mengkomunikasikan pengetahuan kepada anggota kelompok (*assurance dan satisfaction*)
7) Mempresentasikan hasil kerja (*assurance*)
8) Menanggapi presentasi (*satisfaction*)
9) Mengevaluasi diri *(assurance dan assesment)*

Prilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran Adapun indikator aktivitas siswa yang tidak termasuk dalam aktifitas aktif (siswa pasif) adalah sebagai berikut:

1) Tidak mendengarkan/ tidak memperhatikan penjelasan guru/teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Prilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (seperti: mengantuk, mengobrol, melamun, tidur, dan sebagainya)

b. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan pembelajaran direalisasikan.[61] Oleh karena itu, keterlaksanaan sintaks pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan secara maksimal, untuk membuat siswa terlibat aktif , baik mental, fisik maupun sosialnya dan proses pembentukan kompetensi menjadi efektif.

Pada penelitian ini keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dimaksud adalah keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Adapun aspek-aspek keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran *(relevance).*
2) Membimbing siswa mengingat materi prasyarat *(assurance).*

[61] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.255-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyampaikan aturan dalam pembelajaran.
4) Memotivasi siswa dengan memberi contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi *(relevance dan interest).*
5) Membimbing siswa dalam memahami materi dengan memberi contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. *(relevance dan Interest).*
6) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
7) Mengingatkan siswa untuk melakukan keterampilan kooperatif antara lain:
   a. Menggunakan kesepakatan
   b. Berada dalam tugas
   c. Mengambil giliran dan berbagi tugas
   d. Mengajukan pertanyaan
   e. Menanggapi pendapat
8) Membimbing kelompok-kelompok belajar dalam diskusi (dalam kelompok asal maupun kelompok ahli) *(interest).*
9) Mengecek pemahaman siswa secara bergiliran (dalam kelompok asal maupun kelompok ahli) ( *assurance).*
10) Meminta siswa/ kelompok mempresentasikan hasil kerjanya *(assurance)*
11) Mengapresiasikan hasil kerja siswa *(satisfaction).*
12) Memberi umpan balik dan penguatan *(assesment).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Memberikan evaluasi *(assurance dan Assesment).*

14) Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

15) Pemberian penghargaan *(satisfaction)*

16) Mengingatkan materi yang akan datang

c. Respon Siswa

Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa respon adalah gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar.[62] Sedangkan menurut Marsiyah "untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu dapat melalui angket, karena angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden/juga mengenai pendapat atau sikapnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa respon adalah reaksi atau tanggapan yang timbul akibat adanya rangsangan yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Respon siswa adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar. Salah satu cara untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu adalah dengan menggunakan angket, karena angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (orang yang ingin menyelidiki) untuk mengetahui fakta-fakta atau opini-opini.

---

[62] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara,2001),h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran, peneliti menggunakan angket dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1) Keterkinian terhadap komponen (respon baru/tidak baru)
2) Keterkaitan terhadap komponen (respon menarik/tidak menarik)
3) Minat terhadap pembelajaran.
4) Pendapat positif tentang buku siswa
5) Pendapat positif tentang LKS

d. Hasil Belajar

Sudijono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian atau prestasi belajar melalui tes hasil belajar.[63]

Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana siswa memperoleh hasil dari suatu interaksi tindakan belajar. Diawali dengan siswa mengalami proses belajar, mancapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar, yang semua itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[64]

---

[63] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai,* (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 41
[64] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*(Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008),h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah menerima pelajaran atau setelah proses belajar yang berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sikap.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu:[65]

1) Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Assesment*), adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa lain di kelompoknya.
2) Penilaian Acuan Patokan (*Criterion-Referenced Assesment*), adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebalumnya, suatu hasil yang harus dicapai oleh siswa yang dituntut oleh guru.

Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) dimana siswa harus mencapai standar ketuntasan minimal. Standar ketuntasan minimal tersebut telah ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan prestasi siswa yang dianggap berhasil. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah mencapai skor tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan siswa tersebut dapat dikatakan telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

---

[65] Ign Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. (Yogyakarta: Kanisisus, 1995), h.160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## J. Kriteria Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Strategi ARIAS

1. RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran )

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang berisi prosedur/langkah-langkah kegiatan guru dan siswa yang disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi siswa, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indicator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP memiliki komponen-komponen antara lain : tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, perangkat pembelajaran, waktu, dan bahasa. Kegiatan pembelajaran mempunyai sub-komponen yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Indikator validasi perangkat pembelajaran tentang RPP pada penelitian ini adalah :[66]

a. Tujuan pembelajaran
   1) Ketepatan penjabaran dari kompetensi dasar ke indikator
   2) Ketepatan penjabaran dari indicator ke tujuan pembelajaran
   3) Rumusan tujuan pembelajaran ditulis dengan jelas
   4) Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional
b. Langkah-langkah pembelajaran

   Komponen-komponen langkah pembelajaran yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi:

   1) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan strategi ARIAS yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   2) Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
   3) Langkah-langkah pembelajaran mengandung unsur-unsur dari strategi ARIAS

[66] Shoffan Shoffa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika...*, h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Langkah-langkah dalam pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis.
5) Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa.

c. Waktu

Komponen-komponen waktu yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi:

1) Pembagian waktu setiap kegiatan/ langkah dinyatakan dengan jelas.
2) Kesesuaian waktu setiap langkah/kegiatan.

d. Perangkat pembelajaran

Komponen-komponen perangkat yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi:

1) LKS yang digunakan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.
2) Buku siswa yang dikembangkan dan dipilih menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.
3) Media yang digunakan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.
4) Buku siswa, LKS, dan media diskenariokan penggunaannya dalam RPP

e. Bahasa

Komponen bahasa dalam menyusun RPP meliputi:

1) Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2) Ketepatan struktur kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Buku Siswa

Buku siswa adalah buku (teks) yang berisi materi pelajaran berupa konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada didalamnya. Buku siswa dapat digunakan siswa sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajarnya dikelas maupun dirumah. Oleh karena itu, buku siswa diupayakan dapat memberi kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan konsep-konsep dan gagasan-gagasan matematika khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

Indikator validasi buku siswa dalam penelitian ini meliputi :[67]

a. Komponen kelayakan isi

1) Cakupan materi, yang meliputi: a) keluasan materi; b) kedalaman materi.
2) Akurasi materi, yang meliputi : a) akurasi fakta; b) akurasi konsep; c) akurasi prosedur/metode; d) akurasi teori.
3) Kemutakhiran, yang meliputi : a) kesesuaian dengan perkembangan ilmu; b) keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh);
4) Menumbuhkan rasa percaya diri *(assurance)*
5) Menumbuhkan minat untuk belajar *(interest)*
6) Mengembangkan kecakapan hidup, yang terdiri dari : a) kecakapan personal; c) kecakapan social; d) kecakapan akademik.

[67] Shoffan Shoffa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika...*, h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komponen Kebahasaan

1) Sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik

2) Mudah dipahami peserta didik

3) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar

b. Komponen Penyajian

1) Teknik penyajian

a) Konsistensi sistematika sajian dalam bab

b) Kelogisan penyajian

c) Keruntutan konsep

d) Kesesuaian/ ketepatan ilustrasi dengan materi dalam bab

2) Penyajian pembelajaran

a) Berpusat pada peserta didik (*assurance*)

b) Mengaitkan materi dengan dunia nyata (*relevance)*

c) Keterlibatan peserta didik (*interest*)

d) Kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi diri (*assessmen dan satisfaction*)

3. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dapat berupa tugas teoritis atau tugas praktis.[68] Biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam LKS harus

[68] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demokrasi.[69]

Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi masalah dari buku siswa. LKS yang baik akan dapat menuntun siswa dalam mengkonstruksi fakta, konsep, prinsip, atau prosedur-prosedur matematika sesuai dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian maka LKS merupakan bagian dari buku siswa. LKS disusun untuk memberi kemudahan bagi guru dalam mengakomodasi tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Adapun indikator validasi LKS dalam penelitian ini meliputi : [70]

a. Aspek Petunjuk
   1) Mencantumkan tujuan pembelajaran *(relevance)*
   2) Materi LKS sesuai dengan tujuan pembelajaran di LKS dan RPP
b. Kelayakan Isi
   1) Akurasi fakta
   2) Kebenaran konsep
   3) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu
   4) Akurasi teori
   5) Akurasi prosedur/metode

---

[69] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 111
[70] Shoffan Shoffa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika...*, h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengembangkan kecakapan personal, social, dan akademik *(Satisfaction)*

c. Prosedur

1) Urutan kerja siswa

2) Keterbacaan/bahasa dari prosedur

d. Pertanyaan

1) Kesesuaian pertanyaaan dengan indikator di LKS dan RPP

2) Memberikan pertanyaan mulai dari yang mudah terlebih dahulu *(assurance)*

3) Pertanyaan berkaitan dengan masalah dalam dunia nyata *(relevance/interest)*

4) Mencantumkan skor nilai dari tiap pertanyaan sesuai dengan tingkat kesulitannya *(assessment)*

5) Keterbacaan/bahasa dari pertanyaan

## K. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Model pengembangan perangkat pembelajaran pada penelitian ini adalah model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974), yaitu model 4-D. model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, antara lain *Define, Design, Develop dan Desseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tahap-tahap pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut[71]:

1. Tahap pendefinisian (*Define*)

   Tujuan dari tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini terdiri atas lima langkah pokok, yaitu:

   a. Analisis awal akhir

      Analisis awal akhir bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan pembelajaran. Berdasarkan masalah ini disusunlah alternatif perangkat yang relevan. Dalam melakukan analisis awal akhir perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai alternative pengembangan perangkat pembelajaran, teori belajar, tantangan dan tuntutan masa depan. Analisis ujung depan diawali dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap awal yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan akhir yaitu tujuan yang tercantum dalam kurikulum.

   b. Analisis siswa

      Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan ciri, kemampuan dan pengalaman siswa, baik secara individu maupun kelompok yang meliputi karakteristik-karakteristik antara lain: kemampuan akademik,

[71] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 93-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia dan tingkat kedewasaan serta motivasi terhadap pelajaran, pengalaman, keterampilan psikomotorik, keterampilan bekerjasama, keterampilan sosial dan sebagainya.

c. Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyususn secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis ujung depan.

d. Analisis tugas

Analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. Analisis tugas ditujukan untuk mengidentifikasi ketrampilan-ketrampilan utama yang diperlukan pada kurikulum dan menganalisanya pada suatu kerangka sub ketrampilan akademis yang dikembangkan dalam pembelajaran.

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Spesifikasi tujuan pembelajaran ditujukan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran khusus yang dinyatakan dengan tingkah laku. Perincian tujuan pembelajaran khusus tersebut merupakan dasar dalam penyusunan tes hasil belajar dan rancangan perangkat pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap perancangan (*Design*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah, antara lain:

a. Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

b. Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep serta karakteristik siswa.

c. Pemilihan format. Di dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang sudah dikembangkan di Negara-negara lain yang lebih maju.

d. Perancangan awal, yakni keseluruhan rancangan kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan melibatkan aktivitas siswa dan guru yaitu RPP, LKS dan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan lembar validasi perangkat pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi:

a. Validasi perangkat oleh para ahli diikuti dengan revisi.

Validasi perangkat meliputi validasi isi yang mencakup semua perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada tahap perancangan. Hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat. Secara umum validasi mencakup:

1) Isi perangkat pembelajaran yang meliputi; apakah isi perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang diukur serta apakah ilustrasi perangkat pembelajaran dapat memperjelas konsep dan mudah dipahami.

2) Bahasa, meliputi; apakah kalimat pada perangkat pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta apakah kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda.

b. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam uji coba dicatat semau respon, reaksi, komentar dari guru, siswa dan para pengamat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Penyebaran (*Desseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tujuan lain adalah untuk meguji efektivitas penggunaan perangkat di dalan kegiatan belajar mengajar.

Model pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan mempunyai prosedur pelaksanaan yang jelas dan sistematis. Atas pertimbangan inilah peneliti memilih model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel dengan memodifikasi menjadi 3-D, dengan tahap 4 yaitu tahap penyebaran tidak dilakukan karena uji coba hanya dilakukan satu kali dan terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

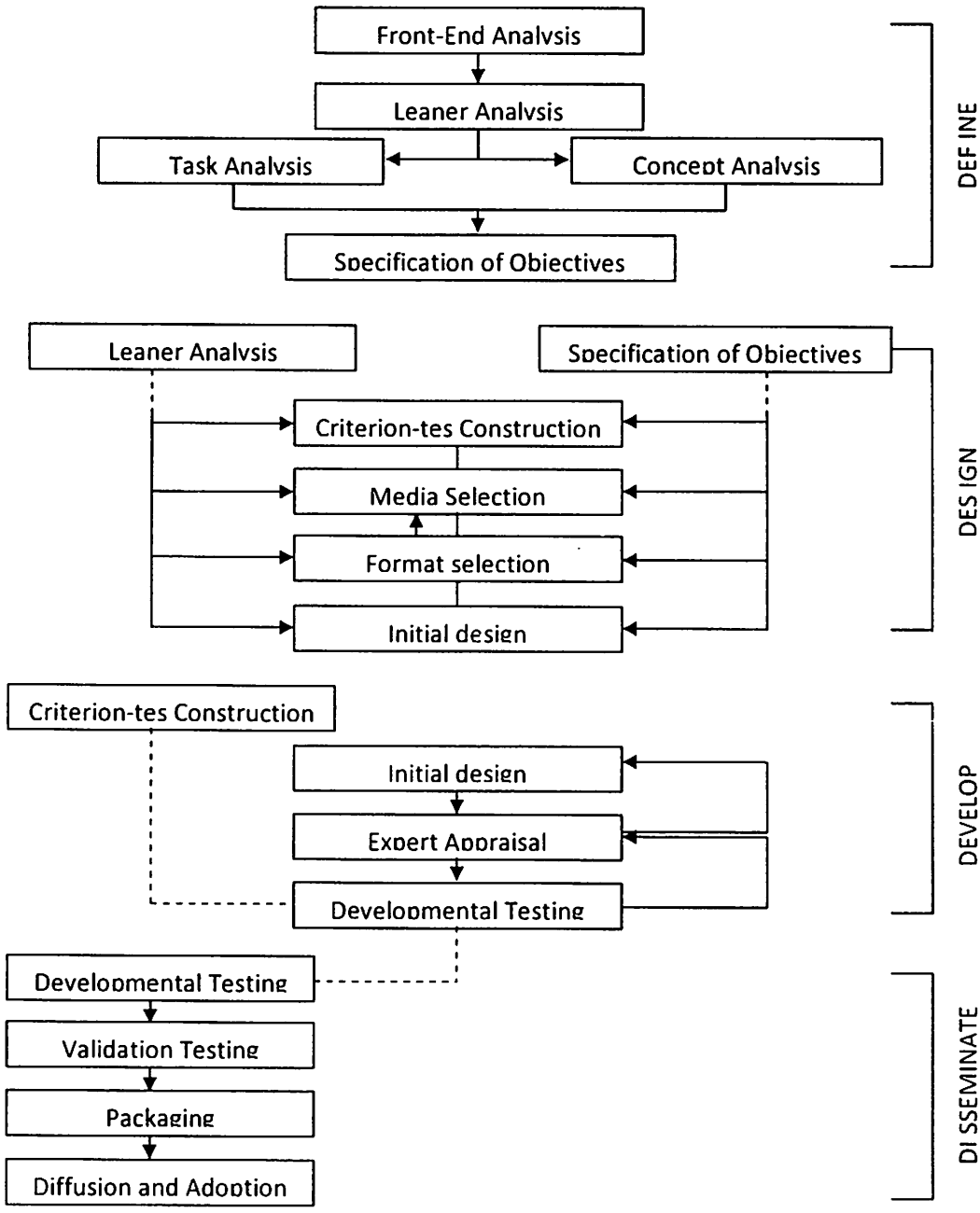


**Gambar 2.1**

**Model Pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## L. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi materi pokok sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah memahami sistem persamaan linier dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Adapun Kompetensi Dasar yang harus dicapai adalah menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel dan membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel. Materi yang dibahas pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah:

1. Pengertian Sistem Persamaaan Linier Dua Variabel
   a. Persamaan linier satu variabel
   b. Persamaan linier dua variabel
   c. Sistem persamaan linier dua variabel
2. Penyelesaian Sistem Persamaan Linier Dua Variabel
   a. Metode grafik
   b. Metode eliminasi
   c. Metode Subtitusi
3. Penerapan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dalam Kehidupan Sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id